

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2020-2024**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

Nama	: Cici Halimah
NPM	: 2305170282P
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Perpajakan

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 13 September 2025 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : CICI HALIMAH
NPM : 2305170282P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

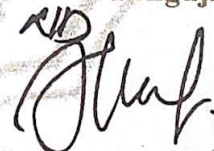
Tim Penguji

Penguji I



MUHAMMAD SHAREZA HAFIZ, S.E, M.Acc

Penguji II



NABILA DWI AGINTHA, S.E, M.Sc

Pembimbing



MASTA SEMBIRING, S.Ak, M.Ak

Panitia Ujian

Ketua



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : CICI HALIMAH
N.P.M : 2305170282P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2020-2024

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Agustus 2025

Pembimbing Tugas Akhir



MASTA SEMBIRING, S.E., M.Ak.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

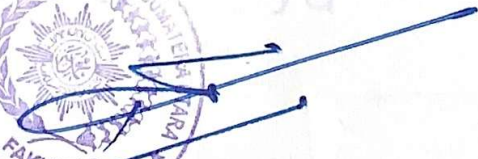
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



M. SHAREZA HAFIZ, S.E., M.Acc.



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Cici Halimah
NPM : 2305170282P
Dosen Pembimbing : Masta Sembiring, S.E., M.Ak.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Penguatan pada latar belakang, Fenomena	12/5-25	f
Bab 2	Tambahkan teori z yang terkait	16/5-25	f
Bab 3	Pastikan alat pengolahan data yang dipakai	30/5-25	f
Bab 4	Tambahkan perbandingan dengan penelitian terdahulu	26/8-25	f
Bab 5	Tambahkan rekomendasi variabel di penelitian selanjutnya	26/8-25	f
Daftar Pustaka	Tambahkan jurnal Dosen Ummu untuk referensi minimal 5 !	26/8-25	f
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC	28/8-25	f

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

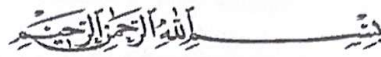
Medan, 26 Agustus 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Masta Sembiring, S.E., M.Ak.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : CICI HALIMAH

N.P.M : 2305170282P

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2020-2024**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



CICI HALIMAH

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Cici Halimah
Program Studi Akuntansi
Email: cicihalimah3@gmail.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi praktik agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor yang diduga memengaruhi agresivitas pajak antara lain profitabilitas dan *leverage*, namun hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten sehingga menarik untuk diteliti kembali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* baik secara parsial maupun simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software E-Views 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Demikian pula, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, profitabilitas dan *leverage* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0216 yang berarti profitabilitas dan *leverage* hanya mampu menjelaskan 2,16% variasi agresivitas pajak, sedangkan sisanya sebesar 97,84% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Agresivitas Pajak, Perusahaan Farmasi, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON TAX AGGRESSIVENESS IN PHARMACEUTICAL SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE PERIOD 2020–2024

Cici Halimah

Department of Accounting

Email: cicihalimah3@gmail.com

This study is motivated by indications of tax aggressiveness practices in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Factors suspected to influence tax aggressiveness include profitability and leverage, yet previous studies have shown inconsistent results, making this topic worth re-examining.

The objective of this study is to determine the effect of profitability and leverage, both partially and simultaneously, on tax aggressiveness in pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX for the period 2020–2024.

This research employs a quantitative approach with descriptive and verificative methods. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in several companies that met the criteria. Data were collected through documentation of annual financial reports obtained from the official IDX website. Data analysis was conducted using panel data regression with the help of EViews 9 software.

The results show that partially, profitability has no significant effect on tax aggressiveness. Similarly, leverage has no significant effect on tax aggressiveness. Simultaneously, profitability and leverage also do not have a significant effect on tax aggressiveness. The coefficient of determination (R^2) is 0.0216, indicating that profitability and leverage only explain 2.16% of the variation in tax aggressiveness, while the remaining 97.84% is influenced by other factors outside this research model.

Keywords: Profitability, Leverage, Tax Aggressiveness, Pharmaceutical Companies, Indonesia Stock Exchange

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan, baik dalam hal pengetahuan, pengalaman, maupun sumber referensi yang relevan. Namun, berkat dukungan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak, tugas akhir ini dapat disusun dan diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada kedua orang tua dan saudara tercinta yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara moral maupun materi.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agusani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Mhd Shareza Hafiz, S.E, M.Acc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nabila Dwi Agintha, S.E, M.Sc., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Masta Sembiring SE, M.Ak, selaku dosen pembimbing yang telah berjasa dalam memberikan arahan, masukan, dan bimbingan, serta menyertai proses penyusunan tugas akhir, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen, pegawai, dan staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Biro administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa membantu dalam proses administrasi.
10. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menyediakan data dan informasi keuangan perusahaan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan dari program ekstensi atas kebersamaan dan dukungannya selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan pada penelitian selanjutnya. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 25 Agustus 2025
Penulis

Cici Halimah
NPM:2305170282P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Definisi Pajak.....	13
2.1.2 Fungsi Pajak.....	14
2.1.3 Agresivitas Pajak	15
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak.....	16
2.1.5 Pengukuran Agresivitas Pajak	17
2.1.6 Profitabilitas.....	18
2.1.7 <i>Leverage</i>	21
2.2 Kerangka Berfikir Konseptual.....	24
2.3 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Definisi Operasional.....	28
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.4 Teknik Pengambilan Data	30
3.4.1 Populasi.....	30
3.4.2 Sampel	30

3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	31
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.1.1 Uji Multikolinearitas.....	32
3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas	32
3.6.2 Analisis Regresi Data Panel.....	33
3.6.3 Uji Hipotesis	33
3.6.3.1 Uji t (parsial).....	34
3.6.3.2 Uji F (simultan).....	34
3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Deskripsi Data.....	36
4.1.1.1 Agresivitas Pajak	36
4.1.1.2 Profitabilitas.....	39
4.1.1.3 <i>Leverage</i>	41
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.1.2.1 Uji Multikolinearitas.....	44
4.1.2.2 Uji Heterokedastisitas	45
4.1.3 Analisis Regresi Data Panel.....	46
4.1.4 Uji Hipotesis	48
4.1.4.1 Uji t (parsial).....	48
4.1.4.2 Uji F (simultan).....	49
4.1.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	50
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	51
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.....	51
4.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	53
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 2020-2024.....	2
Tabel 1.2 Profitabilitas, Leverage, dan Agresivitas Pajak	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	25
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	25
Tabel 3.3 Populasi Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI.....	26
Tabel 3.4 Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	27
Tabel 3.5 Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI	27
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Menjadi Sampel.....	32
Tabel 4.2 Agresivitas Pajak.....	33
Tabel 4.3 Profitabilitas	35
Tabel 4.4 Leverage.....	38
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.6 Uji Chow	42
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Data Panel	43
Tabel 4.8 Hasil Uji t	44
Tabel 4.9 Hasil Uji F	46
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Konseptual	23
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel X dan Y dalam EViews 12.....	55
Lampiran 2 Hasil Uji Chow dalam EViews 12	55
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik dalam EViews 12.....	56
Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis dalam EViews 12	56
Lampiran 5 Data ROA	57
Lampiran 6 Data DAR	58
Lampiran 7 Data ETR.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang akan dicapai suatu negara membutuhkan sejumlah besar dana. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan dana pembangunan, perlu adanya upaya dan usaha serius dari dalam negeri, salah satunya dengan memaksimalkan pemungutan dan penerimaan pajak.

Dalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan secara keseluruhan digunakan untuk kepentingan negara.

Sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan, pajak memiliki fungsi penganggaran (*budgetair*) dan fungsi pengaturan (*regulerend*) (Aulia, 2022, hal. 34). Fungsi *budgetair* yaitu fungsi memungut pajak sebagai pusat penerimaan yang ditangani oleh pemerintah untuk menutup semua pengeluaran negara. Fungsi pengaturan, yaitu pajak sebagai sarana pelaksanaan kebijakan pemerintah pada sektor sosial ekonomi sehingga pajak menjadi penopang utama seluruh kegiatan yang dilakukan pemerintah.

Pajak berperan penting terhadap realisasi penerimaan negara. Dalam lima tahun terakhir yakni 2020-2024, realisasi penerimaan pajak di Indonesia masih tidak mencapai target yang ditetapkan. Berikut adalah tabel yang menyajikan data target dan realisasi penerimaan pajak tahun 2020-2024.

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 2020-2024

Tahun	Target (Triliun)	Realisasi (Triliun)
2020	1.198,82	758,60
2021	1.229,60	1.231,87
2022	1.784,00	1.716,80
2023	1.818,20	1.869,23
2024	1.988,90	1.932,40

Sumber: Komite Pengawas Perpajakan

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2020, 2022, dan 2024 realisasi penerimaan pajak masih belum mencapai target yang sudah ditentukan, pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah sebesar 1.988,90 triliun, sedangkan realisasi penerimaannya hanya sebesar 1.932,40 triliun. Namun terdapat pula realisasi penerimaan pajak yang melampaui target yang telah ditentukan yakni tahun 2021 dan tahun 2023 dengan presentase pencapaian sebesar 104%.

Pada dasarnya pajak merupakan sumber pendapatan negara sehingga pemerintah berupaya untuk memaksimalkan pemungutan pajak kepada Wajib Pajak (WP). Namun upaya pemerintah tersebut mengalami kendala yakni terdapat praktik penghindaran pajak melalui *tax avoidance* (penghindaran pajak dengan legal) maupun *tax evasion* (penggelapan pajak), praktik tersebut disebut juga dengan strategi meringankan beban pajak atau agresivitas pajak (Rihan & Ayu, 2021, hal. 4). Hal tersebut timbul karena adanya perbedaan pandangan antara pemerintah dan perusahaan selaku WP karena pada dasarnya bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba (Sanjaya, Pulungan & Nainggolan, 2023, hal. 2). Praktik penghindaran pajak merupakan hal yang tidak diinginkan oleh pemerintah karena akan mengurangi pendapatan negara meskipun tidak melanggar

hukum (Suciati & Wuandari, 2022, hal. 1). Selain itu, penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya tax ratio di Indonesia (Wijaya & Rahyu, 2021, hal. 21).

Agresivitas pajak ialah suatu kegiatan yang tujuannya adalah untuk mengurangi penghasilan kena pajak dalam perusahaan baik secara sah maupun secara ilegal untuk dapat memperkecil beban pajak perusahaan sehingga keuntungan perusahaan yang diperoleh lebih optimal (Maulana, 2021, hal. 156). Agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, dimana ETR merupakan penerapan keefektifan suatu perusahaan saat mengelola biaya pajaknya. Apabila nilai ETR yang dimiliki suatu perusahaan semakin rendah maka tingkat agresivitas pajaknya semakin tinggi, karena nilai ETR yang rendah akan memperlihatkan beban pajak penghasilan lebih kecil daripada penghasilan sebelum pajak (Jafar & Diana, 2020, hal. 195-196). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak, yaitu ukuran perusahaan, leverage, intensitas modal, dan profitabilitas. Dalam hal ini peneliti akan mengukur pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Sembiring, 2020, hal. 61). Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan (Jafar & Diana, 2020, hal. 197). Profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak karena perusahaan dengan laba yang besar akan dibebani pajak yang tinggi sehingga kemungkinan adanya *tax planning* agar dapat

mengurangi ETR perusahaan. Adapun penelitian dari Mariana dkk (2020) dan Ismail (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan Annisa & Mia (2021) dan Mustafa dkk (2021) bertolak belakang dengan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Leverage adalah rasio kinerja perusahaan saat mengelola utang Perusahaan. Leverage digunakan sebagai ukuran ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dalam kegiatan operasionalnya, serta pengaruh utang terhadap manajemen aset (Zurriah, 2023, hal. 2992). Leverage dapat dihitung dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan total utang terhadap total aset. Semakin tinggi DAR berarti semakin besar porsi aset yang dibiayai oleh utang. Beban bunga dari utang ini dapat menjadi *tax shield* yang berpotensi menurunkan beban pajak perusahaan.

Adapun penelitian dari Mariana dkk (2020) dan Annisa & Mia (2021) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa dkk (2021) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perusahan sub sektor farmasi merupakan perusahaan bisnis komersial yang berfokus pada penelitian, pengembangan dan pendistribusian obat-obatan. Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Sampel objek penelitian Adalah sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan. Berikut adalah tabel data perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024 termasuk nilai profitabilitas (ROA), nilai *leverage* (DAR), dan nilai agresivitas pajaknya.

Tabel 1.2
Profitabilitas, *Leverage*, dan Agresivitas Pajak

No	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas ROA	Leverage LEV	Agresivitas ETR
1	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	2020	8,16	0,33	24,28
		2021	7,04	0,33	30,73
		2022	7,43	0,3	25,71
		2023	7,16	0,31	23,63
		2024	7,54	0,33	26,21
2	KAEF (Kimia Farma Tbk)	2020	0,1	0,6	72,15
		2021	1,63	0,59	26,21
		2022	0,53	0,54	29
		2023	8,44	0,63	16,86
		2024	0,81	0,64	13,71
3	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	2020	12,4	0,19	22,82
		2021	12,59	0,17	21,99
		2022	12,66	0,18	22,62
		2023	10,26	0,14	24,2
		2024	3,42	0,16	22,08
4	MERK (Merck Indonesia Tbk)	2020	7,73	0,34	32,16
		2021	12,83	0,33	30,88
		2022	17,33	0,27	24,36
		2023	18,61	0,16	20,72
		2024	2,21	0,23	24,05
5	PEHA (PT.Phopros Tbk)	2020	2,54	0,61	24,05
		2021	0,61	0,59	12,37
		2022	1,51	0,57	33,99
		2023	0,59	0,56	21,53
		2024	1,71	0,57	17,67
6	PYFA (Pryidam Farma Tbk)	2020	9,67	0,31	25,42
		2021	6,79	0,08	37,8
		2022	18,1	0,29	47,1
		2023	5,6	0,76	23,76
		2024	2,35	0,83	23,79
7	SCPI (PT.Organon Pharma Indonesia Tbk)	2020	13,66	0,52	24,35
		2021	1,63	0,27	28,54
		2022	3,34	0,27	23,18
		2023	13,2	0,4	21,59
		2024	2,9	4,5	23,33

8	SIDO (PT.Industri Jamu Sido Muncul Tbk)	2020	24,26	0,16	22,13
		2021	30,99	0,14	21,84
		2022	27,07	0,14	22,19
		2023	24,43	0,12	22,04
		2024	30,01	0,11	22,45
9	SOHO (PT.Soho Global Health)	2020	4,12	0,47	31,03
		2021	13,7	0,45	20,26
		2022	7,98	0,45	21,64
		2023	7,82	0,49	19,86
		2024	8,65	0,49	21,32
10	TSPC (PT Tempo Scan Pacific Tbk)	2020	9,16	0,29	21,61
		2021	9,1	0,28	20,08
		2022	9,15	0,33	21,98
		2023	10,4	0,28	22,01
		2024	12,33	0,26	20,01

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2025)

Perusahaan melakukan penghindaran pajak apabila *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 25%, dan apabila lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak (Sahara & Oktafiani, 2022, hal. 16). Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir semua perusahaan melakukan penghindaran pajak pada tahun tertentu, dimana nilai ETR di bawah 25%.

Menurut Becker et al., 2015 dalam (Surna, 2022) Standar industry ROA perusahaan dianggap bagus apabila berada pada tingkat 5.98%, jika rasio tersebut mencapai ada nilai 5.98% berarti nilai ROA tersebut dikatakan baik. Berdasarkan pada tabel profitabilitas perusahaan dari tahun 2020-2024 rata-rata berada di atas 5.98% yang menunjukkan profitabilitas perusahaan bagus. Idealnya, perusahaan dengan profitabilitas yang baik sering menghindari praktik agresivitas pajak karena takut dampak reputasi, sejalan dengan *legitimacy theory*, Hanlon & Slemrod (2025). Dalam hal ini perusahaan sub sektor farmasi yang kinerja profitabilitas nya

bagus tetap melakukan agresivitas pajak, sehingga praktik ini menjadi masalah karena bisa mengurangi penerimaan negara.

Leverage dapat mempengaruhi agresivitas pajak oleh sebab utang yang diperoleh perusahaan merupakan pinjaman dari eksternal yang harus dikembalikan turut bunga yang disepakati, maka pembayaran bunga tersebut akan meningkatkan beban perusahaan (Rihan & Ayu, 2021, hal. 3). Pada tabel *leverage* perusahaan dari tahun 2020-2024 rata-rata berada di bawah angka 0,5 yang artinya memiliki leverage (DAR) yang rendah. Idealnya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung melakukan agresivitas pajak karena adanya manfaat pajak dari bunga utang yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Dalam hal ini, perusahaan sub sektor farmasi justru memiliki *leverage* yang relatif rendah, tetapi tetap melakukan agresivitas pajak, sehingga kondisi ini menjadi masalah karena menunjukkan adanya inkonsistensi antara teori dan praktik, serta berpotensi mengurangi penerimaan negara.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI memiliki rasio profitabilitas yang baik yaitu $>5,98\%$, namun tetap melakukan agresivitas pajak dengan $ETR < 25\%$.

2. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI memiliki rasio *leverage* yang rendah yaitu $<0,5$, namun tetap melakukan agresivitas pajak dengan $ETR < 25\%$.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

1.3 Batasan Masalah

Tujuan dibuatnya batasan masalah adalah supaya fokus masalah yang diteliti lebih jelas. Dalam penghitungan profitabilitas peneliti membatasi pada nilai *Return On Asset* (ROA), penghitungan *leverage* dibatasi pada nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan agresivitas pajak menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian hanya berfokus pada pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
3. Apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh atau tidak terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh atau tidak terhadap agresivitas pajak pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh atau tidak terhadap agresivitas pajak pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan di bidang perpajakan, terkhusus dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya agresivitas pajak. Kemudian, peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang lebih luas.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi beberapa pihak sehubungan dengan pengambilan keputusan maupun kebijakan. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memperlihatkan bahwa perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam mengambil kebijakan, khususnya terkait perpajakan supaya tidak tergolong dalam agresivitas pajak dari sisi ilegal. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan perpajakan selanjutnya sehingga dapat potensi penerimaan pajak dapat dimaksimalkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Legitimacy Theory*

Legitimacy theory (teori legitimasi) adalah teori yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi dalam domain ekonomi dan hukum, tetapi juga berada dalam lingkungan sosial yang menuntut agar aktivitasnya diterima oleh publik, pemangku kepentingan, dan institusi sosial lainnya. Dalam konteks ini, legitimasi berarti bahwa perusahaan dianggap wajar dan layak oleh masyarakat karena aktivitasnya selaras dengan norma, nilai, atau ekspektasi sosial (Suchman, 1995).

Dowling dan Pfeffer (1975) berpendapat bahwa legitimasi adalah suatu persepsi atau asumsi umum bahwa tindakan suatu entitas cocok dan pantas dalam sistem nilai sosial yang lebih luas. Jika suatu perusahaan bertindak di luar norma sosial atau menyimpang dari harapan publik, maka legitimasi perusahaan bisa dipertanyakan atau hilang.

Dalam konteks kebijakan perpajakan, *legitimacy theory* digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan menyeimbangkan antara kepentingan internal misalnya memaksimalkan laba, efisiensi pajak dengan tekanan eksternal untuk tetap terlihat patuh dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) berisiko menghadapi persepsi negatif bahwa mereka mengeksploitasi celah pajak demi keuntungan sendiri, sehingga legitimasi mereka sebagai korporasi yang baik bisa terancam.

Oleh karena itu, legitimasi menjadi pendorong agar perusahaan tidak hanya mengejar penghematan pajak maksimum, tetapi juga memperhatikan dampak reputasi, transparansi, dan kepatuhan yang dapat mempengaruhi persepsi publik dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam literatur perpajakan, penelitian oleh Hanlon & Slemrod (termasuk karya terbaru seperti *Corporate Tax Shaming* (2025)) menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek reputasi dan legitimasi dalam strategi pajak perusahaan. Mereka membahas bagaimana perusahaan menyesuaikan perilaku pajak mereka untuk menghindari scrutinous reputasi dari konsumen, investor, regulator, atau masyarakat umum.

Secara khusus, Hanlon & Slemrod menekankan bahwa perusahaan yang diketahui terlalu agresif dalam strategi pajak khususnya jika data tersebut tersebar ke publik dapat menerima *shaming* atau penyudutan publik atau sanksi reputasi (*reputational cost*). Dalam penelitian tersebut, mereka mengevaluasi bukti empiris tentang apakah tekanan dari masyarakat dan stakeholder seperti media, investor, atau konsumen benar-benar mendorong perusahaan agar bersikap lebih konservatif dalam kebijakan pajaknya.

Dengan demikian, penggunaan *legitimacy theory* dalam penelitianmu juga didukung oleh gagasan bahwa perusahaan farmasi dengan profitabilitas tinggi atau leverage besar mungkin memiliki insentif kuat untuk agresivitas pajak, tetapi mereka juga harus memperhitungkan potensi kerugian legitimasi bila tindakan mereka dianggap tidak sesuai dengan harapan sosial dan regulasi publik.

Berikut adalah integrasi antara *legitimacy theory* dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

a. Profitabilitas

Pada variabel profitabilitas perusahaan yang memiliki laba tinggi biasanya memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan efisiensi beban pajak agar laba bersih yang dilaporkan semakin optimal. Namun, *legitimacy theory* menjelaskan bahwa perusahaan tidak dapat semata-mata berfokus pada efisiensi pajak. Perusahaan harus tetap menjaga legitimasi di mata publik dengan menunjukkan bahwa kontribusi mereka kepada negara melalui pembayaran pajak sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu, meskipun profitabilitas tinggi mendorong agresivitas pajak, perusahaan tetap membatasi tindakan tersebut agar tidak mengancam legitimasi.

b. *Leverage*

Pada variabel *leverage*, penggunaan utang memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat penghematan pajak melalui pengurangan beban bunga (*tax shield*). Namun, *legitimacy theory* menekankan bahwa perusahaan harus berhati-hati agar strategi ini tidak dipersepsikan sebagai bentuk manipulasi berlebihan dalam mengurangi kewajiban pajak. Artinya, *leverage* dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, tetapi faktor legitimasi mendorong perusahaan untuk menjaga keseimbangan agar tidak menimbulkan persepsi negatif.

c. Agresivitas pajak

Pada variabel agresivitas pajak, *legitimacy theory* memberikan kerangka untuk memahami bahwa tindakan agresif dalam perpajakan bukan hanya keputusan ekonomi, tetapi juga terkait dengan risiko reputasi. Jika perusahaan terlalu agresif dalam mengurangi kewajibannya, maka publik, regulator, maupun

pemangku kepentingan lain dapat menilai perusahaan sebagai tidak bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, legitimasi berfungsi sebagai pengendali agar agresivitas pajak tidak melampaui batas yang wajar.

Dengan demikian, *legitimacy theory* memperkuat pemahaman bahwa profitabilitas dan *leverage* memang dapat mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak, namun dalam penerapannya perusahaan juga mempertimbangkan legitimasi sosial untuk menjaga keberlangsungan dan reputasi di mata publik.

2.1.2 Definisi Pajak

Pajak adalah pungutan wajib yang harus dibayar oleh WP (Wajib Pajak) orang pribadi atau badan usaha kepada negara sesuai dengan Peraturan Undang-Undang, dimana uang pajak akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan kesejahteraan rakyat. Adapun, para ahli memiliki pendapat tentang pengertian pajak dengan sudut pandangnya masing-masing. Oleh karena itu, definisi tersebut tidak selalu dapat menetapkan batasan mutlak atau memberikan kepuasan kepada semua pihak.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam (Surna, 2022) pajak merupakan sumbangan atau pemungutan masyarakat oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang yang berlaku atau penyerahan harta kekayaan dari pihak swasta kepada pihak publik yang dapat dipaksakan dan secara langsung ditentukan dan digunakan untuk membiayai kebutuhan negara.

Pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara dalam membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan. Meskipun pendapatan negara berasal dari berbagai sektor seperti penerimaan pajak, penerimaan non-pajak, serta pinjaman atau bantuan dari luar negeri, namun dari semua sumber tersebut, pajak

merupakan kontributor terbesar, sehingga pencapaian target penerimaan pajak perlu dimaksimalkan (Latofah & Harjo, 2020, hal, 52).

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa sesuai dengan undang-undang, dengan tidak memberikan imbalan langsung dan dipergunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.1.3 Fungsi Pajak

Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara untuk menjalankan tugasnya rutin negara dan melaksanakan pembangunan negara, yang mana biayanya di peroleh dari penerimaan pajak. Menurut (Meidiyustiani, Qodariah & Sari, 2022, hal. 42), terdapat dua fungsi pajak, yaitu:

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*): Pajak berperan sebagai sumber utama pendanaan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Fungsi Pengaturan (*Regulerend*): Pajak digunakan sebagai alat oleh pemerintah untuk mengatur atau menjalankan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi, guna menciptakan keseimbangan dan keadilan dalam masyarakat.

Fungsi pengaturan atau *regulerend* dari pajak menunjukkan bahwa pajak tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan negara, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan untuk mengatur perilaku ekonomi masyarakat dan dunia usaha. Melalui kebijakan pajak seperti tarif, insentif, atau sanksi, pemerintah dapat

mendorong atau membatasi aktivitas ekonomi tertentu agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional.

Namun, dalam praktiknya, penerapan kebijakan pajak dapat mendorong sebagian wajib pajak, khususnya entitas bisnis, untuk melakukan strategi agresivitas pajak (*tax aggressiveness*), yaitu upaya meminimalkan beban pajak secara legal maupun di area abu-abu (*grey area*) hukum. Hal ini terjadi ketika perusahaan mengeksploitasi celah dalam regulasi pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya tanpa melanggar aturan secara eksplisit.

Agresivitas pajak ini dapat melemahkan fungsi pengaturan pajak karena menghambat efektivitas kebijakan fiskal yang telah dirancang untuk mencapai pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan keadilan sosial. Oleh karena itu, penguatan regulasi dan penegakan hukum perpajakan menjadi penting agar fungsi regulasi pajak dapat berjalan secara optimal, dan strategi penghindaran pajak yang bersifat agresif dapat diminimalisasi.

2.1.4 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan kegiatan perusahaan untuk mengurangi tingkat pajak secara efektif dengan perencanaan pajak melalui *tax avoidance* (penghindaran pajak dengan legal) maupun *tax evasion* (penggelapan pajak). *Tax avoidance* merupakan tindakan penghindaran pajak secara legal dengan memanfaatkan celah-celah dan kelemahan dalam undang-undang perpajakan, sedangkan *tax evasion* merupakan tindakan penghindaran pajak secara illegal (melanggar hukum) dengan cara penggelapan pajak maupun dengan cara transfer pricing ke perusahaan yang berada diluar negeri yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah (Rihan & Ayu, 2021, hal. 4).

Agresivitas pajak tidak semata-mata timbul dari ketidakpatuhan wajib pajak terhadap ketentuan perpajakan, tetapi juga dapat muncul dari upaya penghematan pajak yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Hanum & Faradila, 2023, hal, 481).

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak

Menurut (Fionasari, 2020. Hal. 37-38) faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah:

1. Profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakannya.

2. *Leverage*

Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi cenderung lebih identik dengan praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena beban bunga utang dapat digunakan sebagai pengurang pajak (*tax shield*), sehingga perusahaan berpotensi memanfaatkan struktur utang untuk mengurangi beban pajaknya.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga memengaruhi penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Perusahaan besar biasanya berada dalam pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak dan memiliki tanggung jawab reputasi yang lebih tinggi, sehingga cenderung lebih patuh terhadap peraturan perpajakan.

4. *Sales Growth*

Sales Growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan pendapatan yang stabil cenderung memiliki keuangan yang sehat dan lebih mampu memenuhi kewajiban perpajakannya.

2.1.6 Pengukuran Agresivitas Pajak

Menurut (Herawati & Ekawati, 2016, hal. 875), terdapat beberapa cara pengukuran perencanaan pajak, diantaranya:

1. *Cash effective tax* baik digunakan untuk menggambarkan aktivitas positif pajak, karena tarif pajak efektif atas uang tunai tidak berpengaruh oleh perkiraan perubahan, seperti tunjangan penilaian atau perlindungan pajak. Di dalam penelitian ini, tarif pajak tunai efektif digunakan untuk mengukur perencanaan pajak, karena dapat menggambarkan semua kegiatan penghindaran pajak yang mengurangi pembayaran pajak kepada otorisasi pajak.
2. *Effective Tax Rate (ETR)* adalah rasio yang membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak. Hasil rasio jika menunjukkan di bawah 25% akan mengakibatkan adanya indikasi bahwa objek pajak melakukan penghindaran pajak.
3. *Long run cash effective tax rate* digunakan dengan harapan dapat menghilangkan selisih tersebut secara permanen sehingga benar-benar mencerminkan perilaku pajak yang agresif.

4. *Book tax difference* adalah perbedaan jumlah laba dihitung secara akuntansi dengan jumlah keuntungan dihitung berdasarkan pajak atas nilai rata-rata aset, harus menggambarkan aktivitas pajak agresivitas.
5. *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak), analisis mengukur efektivitas administrasi perpajakan pada laporan keuangan perusahaan untuk tahun berjalan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus ETR (*effective tax rate*), analisis semua beban pajak yang ditanggung perusahaan: pajak final dan pajak tangguhan. ETR (*Effective Tax Rate*) yang rendah menjadi indikator kunci atau tanda Agresivitas perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan. Menurut (Sahara & Oktafiani, 2022, hal. 16) perusahaan di kategorikan melakukan penghindaran pajak ketika ETR (*Effective Tax Rate*) kurang dari 25 %, dan apabila ETR lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. Untuk mengukur Agresivitas Pajak perusahaan dapat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang sangat penting untuk dianalisis, karena menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui semua aktivitas operasional yang dilakukan, baik dari penjualan, penggunaan aset, maupun efisiensi dalam mengelola modal. Tingkat profitabilitas yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset serta sumber daya lain secara optimal untuk menghasilkan laba, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan perusahaan.

Profitabilitas dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan, seperti margin laba bersih, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE), yang memberikan gambaran mengenai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Permatasari & Fitria, 2020, hal. 2). Rasio-rasio tersebut tidak hanya mencerminkan tingkat keuntungan yang dicapai, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai apakah perusahaan mengalami perkembangan atau justru penurunan kinerja operasional dalam periode tertentu. Oleh karena itu, analisis profitabilitas menjadi salah satu aspek krusial dalam menilai kesehatan keuangan dan prospek keberlanjutan suatu perusahaan, sehingga banyak menjadikannya tolak ukur yang relevan untuk serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen maupun pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan investor, sebab perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan return yang baik terhadap modal yang ditanamkan.

Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam rasio, di antaranya:

1. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih, yang menunjukkan seberapa besar keuntungan awal sebelum dikurangi beban operasional.
2. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio antara laba bersih dengan penjualan bersih, yang menggambarkan laba akhir setelah semua beban termasuk pajak diperhitungkan.

3. *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah modal sendiri.
4. *Return on Investment* (ROI) yaitu rasio yang menilai tingkat pengembalian dari seluruh investasi yang ditanamkan dalam perusahaan.
5. *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset, sehingga dapat menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Di antara berbagai ukuran tersebut, ROA dianggap lebih komprehensif untuk menilai profitabilitas perusahaan karena ROA mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat dimanfaatkan secara efisien untuk menciptakan laba bersih. ROA yang tinggi berarti perusahaan mampu menggunakan seluruh asetnya secara produktif, sementara ROA yang rendah menunjukkan adanya aset yang kurang termanfaatkan secara maksimal (Jafar & Diana, 2020).

Secara teori, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dikenakan beban pajak yang besar, karena laba kena pajaknya juga besar. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan strategi perencanaan pajak (*tax planning*) agar beban pajak dapat ditekan. Dalam kondisi inilah muncul potensi agresivitas pajak, baik dalam bentuk *tax avoidance* (legal) maupun *tax evasion* (ilegal). Oleh karena itu, banyak teori menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena semakin tinggi laba, semakin besar insentif perusahaan untuk mengurangi beban pajak.

Namun demikian, terdapat pula perspektif lain yang menyatakan sebaliknya. Beberapa perusahaan dengan profitabilitas tinggi justru cenderung menjaga kepatuhan pajak demi mempertahankan reputasi, menjaga kepercayaan

investor, serta menghindari risiko denda dan pemeriksaan pajak. Pandangan ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak selalu mendorong agresivitas pajak, melainkan bisa menurunkan praktik penghindaran pajak. Perbedaan teori inilah yang kemudian menimbulkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, sehingga profitabilitas penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan farmasi yang pada periode 2020–2024 menunjukkan tingkat ROA relatif tinggi tetapi tetap memiliki $ETR < 25\%$ atau dengan kata lain tetap melakukan agresivitas pajak.

2.1.8 Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan pembiayaan dari utang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, untuk mendanai aset atau kegiatan operasionalnya (Abdullah, 2020, hal. 18). *Leverage* menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar dalam hal pendanaan, yang tercermin dari besarnya proporsi utang terhadap aset atau modal sendiri. Perusahaan dengan leverage tinggi berarti lebih banyak menggunakan utang dalam struktur modalnya, sedangkan perusahaan dengan leverage rendah berarti lebih banyak dibiayai dengan modal sendiri.

Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. *Leverage* memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, leverage dapat memberikan keuntungan karena perusahaan memperoleh dana tambahan untuk memperbesar aset dan meningkatkan kapasitas produksi. Di sisi lain, *leverage* juga mengandung risiko karena semakin besar jumlah utang, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung. Apabila

perusahaan tidak mampu membayar bunga atau melunasi pokok utang, maka risiko kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan bisa terjadi.

Dengan menganalisis *leverage*, investor dan manajemen dapat menilai risiko keuangan perusahaan, terutama terkait kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* yang terlalu tinggi dapat menunjukkan potensi beban bunga yang besar dan risiko gagal bayar, sementara leverage yang seimbang menandakan penggunaan utang yang efisien dalam mendukung pertumbuhan aset perusahaan.

Secara umum, *leverage* dapat diukur dengan beberapa rasio, antara lain:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER), perbandingan total utang dengan total ekuitas, yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur dibandingkan pemegang saham.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR), perbandingan total utang dengan total aset, yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang.
3. *Times Interest Earned* (TIE), perbandingan laba operasional dengan beban bunga, yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar bunga dari laba operasional.

Dalam penelitian ini, leverage diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR memberikan informasi mengenai besarnya aset perusahaan yang didanai oleh utang (Kasmir, 2020). Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar porsi utang dalam struktur modal perusahaan, dan semakin besar pula risiko keuangan yang harus ditanggung. Rumus DAR adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Dari perspektif perpajakan, *leverage* berkaitan erat dengan konsep *tax shield*. *Tax shield* adalah penghematan pajak yang diperoleh perusahaan karena beban bunga utang dapat dijadikan sebagai biaya yang mengurangi laba kena pajak. Semakin besar utang, semakin besar pula beban bunga, sehingga semakin besar pula penghematan pajak yang diperoleh. Oleh karena itu, secara teori *leverage* seharusnya berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan sudah memperoleh penghematan pajak secara alami dari bunga utang, sehingga tidak perlu lagi melakukan agresivitas pajak tambahan.

Namun dalam praktiknya, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Ada penelitian yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, tetapi ada juga yang menemukan pengaruh positif bahkan tidak berpengaruh sama sekali. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan. Bahkan, pada perusahaan farmasi di BEI periode 2020–2023, meskipun *leverage* atau DAR cukup tinggi, tetap saja perusahaan sub sektor farmasi memiliki $ETR < 25\%$ yang menandakan adanya agresivitas pajak.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa *leverage* bukan satu-satunya faktor yang menentukan agresivitas pajak, dan terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tetap memanfaatkan celah peraturan untuk mengurangi beban pajak lebih jauh meskipun sudah memiliki *tax shield* dari bunga utang. Inilah yang menjadi salah satu permasalahan akademis, sehingga penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak masih sangat relevan untuk dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Mustafa Zahri,Rihan dan Ditasari, Rollis Ayu (2021) <i>Conference on Economic and Business Innovation</i>	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel <i>leverage</i> dan kebijakan deviden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak	Penelitian ini menggunakan data tahun 2015-2018 dan objek penelitian ini adalah sub sektor F&B
2	Sri Ayem dan Afik Setyadi (2019) Jurnal Volume .1 No.2	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,Komite Audit dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas pajak	Profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak	Penelitian ini menggunakan periode 2013-2017, objek yang digunakan yaitu Perusahaan Perbankan
3	Ismail (2021), Skripsi	Pengaruh <i>Return on Assets, Leverage</i> , dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018	ROA dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak	Penelitian ini hanya menggunakan data 3 tahun yakni 2016-2018 dan objek penelitian ini adalah sub sektor F&B
4	Rahmadani,Iskandar Muda dan Erwin Abubakar (2020) Jurnal Volume 8 No.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Manajemen laba terhadap Agresivitas Pajak Dimoderisasi oleh Political Connection	Ukuran Perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak	Penelitian ini menggunakan periode 2007-2018 dan objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Pertambangan
5	Gina Surna (2022), Skripsi	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak	Penelitian ini menggunakan periode 2017-2021 dan terdapat perbedaan variable ukuran perusahaan

2.2 Kerangka Berfikir Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu Profitabilitas (X1) dan Leverage (X2) dengan

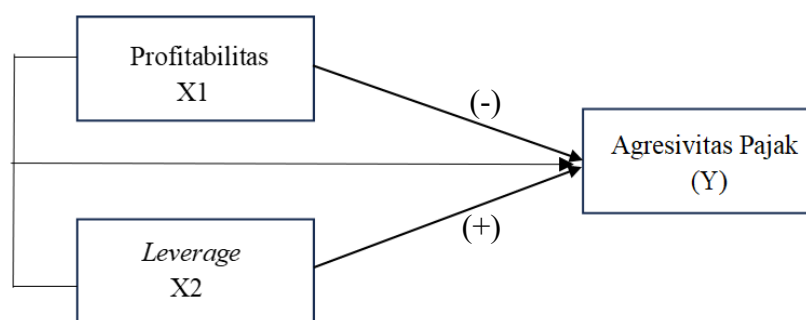
variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak (Y). Dengan adanya kerangka pemikiran, diharapkan dapat memberikan gambaran teoritis mengenai bagaimana kedua variabel independen tersebut memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan, baik secara parsial maupun simultan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki beban pajak yang besar karena laba kena pajaknya meningkat. Secara teori, kondisi ini mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak guna menekan jumlah pajak yang dibayarkan, berhubungan positif. Namun, terdapat pula pandangan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menjaga reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, sehingga tidak melakukan agresivitas pajak, hubungan negatif. Oleh karena itu, pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak masih menunjukkan hasil yang beragam dan perlu dibuktikan secara empiris.

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar beban bunga yang ditanggung perusahaan. Beban bunga ini dapat digunakan sebagai pengurang pajak (*tax shield*), sehingga secara teori *leverage* tinggi seharusnya menurunkan dorongan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, hubungan *leverage* dengan agresivitas pajak adalah negatif. Akan tetapi, dalam praktiknya, perusahaan tetap melakukan agresivitas pajak meskipun memiliki tingkat *leverage* tinggi. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan, sehingga hubungan *leverage* dengan agresivitas pajak masih relevan untuk diteliti.

Profitabilitas yang tinggi meningkatkan beban pajak, sementara *leverage* yang tinggi memberikan kesempatan penghematan pajak melalui *tax shield*. Secara simultan, kedua variabel ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak, khususnya pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Konseptual



2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah yang akan di uji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian.

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas, khususnya legitimacy theory, perusahaan tidak hanya mempertimbangkan faktor internal seperti profitabilitas dan leverage dalam menentukan strategi perpajakan, tetapi juga memperhatikan legitimasi di mata publik dan pemangku kepentingan. Dengan mengacu pada uraian tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

1. H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
2. H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

3. H3: Profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Yudhistira & Faddila, 2023, hal 196), penelitian kuantitatif atau asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan serta pola atau bentuk pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk dapat menyusun sebuah teori yang berperan dalam menjelaskan dan memprediksi, serta mengendalikan suatu fenomena yang diamati.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan disusun dalam bentuk data panel, yaitu kombinasi antara data *cross-section* dan data *time-series* (tahun 2020–2024) yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), data diambil dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) termasuk publikasi lain yang memuat informasi yang relevan dengan penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu profitabilitas sebagai X1 dan *leverage* sebagai X2, serta satu variabel dependen yaitu agresivitas pajak (Y). Definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Agresivitas Pajak (Y)	Effective Tax Rate adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan, effective tax rate (ETR) merupakan perbandingan dari total beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan total pendapatan sebelum pajak (Sahara & Oktafiani, 2022)	ETR= Beban Pajak/Laba Sebelum Pajak	Rasio
2	Probabilitas (X1)	Rasio ini mengukur efektivitas manajemen yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun Investasi (Permatasari & Fitria, 2020)	ROA= Laba Bersih/Total Aset	Rasio
3	Leverage (X2)	Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aktiva Perusahaan (Abdullah, 2020)	DAR= Total Hutang/Total Aset	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi www.idx.co.id. Waktu penelitian di mulai pada bulan Mei 2025.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Mei				Juni				Juli				Agus				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan	■																			
2	Penyusunan Proposal		■	■																	
3	Pembimbingan Proposal				■	■	■	■													
4	Seminar Proposal					■	■	■													
5	Penyepurnaan Proposal						■	■													
6	Pengumpulan Data							■	■	■	■	■									
7	Pengolahan dan Analisis Data									■	■	■									
8	Penyusunan Skripsi										■	■	■								
9	Pembibingan Skripsi													■	■	■	■				
10	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	
11	Penyempurnaan Skripsi																	■	■	■	■

3.4 Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024, yaitu sebanyak 12 perusahaan.

Tabel 3.3
Populasi Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indo Farma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KBLF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	PT Phopros Tbk
7	PYFA	Prydam Farma Tbk
8	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	PT Soho Global Health
11	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional Tbk
12	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria. Maka sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Perusahaan yang menjadi sampel memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dengan periode berakhir pada 31 Desember.
3. Laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang relevan dengan variabel penelitian yakni profitabilitas dan *leverage* dan tidak mengalami rugi pada tahun tertentu.

Tabel 3.4
Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024	12
2	Perusahaan yang Mengalami Rugi pada Tahun Tertentu	-2
4	Jumlah Sampel	10
5	Jumlah Sampel Data Pengamatan 10 x 5	50

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel dengan total 50 data pengamatan (10 perusahaan x 5 tahun). Berikut daftar perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024 yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.5
Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KBLF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Indonesia Tbk
5	PEHA	PT Phopros Tbk
6	PYFA	Prydam Farma Tbk
7	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
8	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SOHO	PT Soho Global Health
10	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang dipublikasikan di situs resmi BEI selama periode penelitian, yakni periode tahun 2020 sampai tahun 2024.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dan diolah menggunakan *software* EViews 12. Data panel merupakan kombinasi antara data

time-series dan *cross-section* yang memungkinkan untuk menganalisis pengaruh antara variabel dari beberapa objek dalam periode waktu tertentu.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi data panel, guna memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis valid dan tidak bias. Dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS), uji asumsi klasik yang umum dilakukan meliputi uji linearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Namun, pada regresi data panel, tidak semua uji tersebut diterapkan. Hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang tetap relevan dan digunakan dalam analisis (Humairoh & Triyanto, 2019, hal. 341).

3.6.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen (profitabilitas dan *leverage*). Multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen (Hidayat & Muliasari, 2020, hal. 33).

- a. Terdapat indikasi multikolinearitas jika nilai korelasi $> 0,80$.
- b. Jika nilai korelasi $< 0,80$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Dapat dilakukan uji *white* atau uji *breusch-pagan* dalam EViews 12.

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.
- b. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, dari satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan dimensi data yang mencakup banyak entitas (perusahaan) dan rentang waktu tertentu (Priyatno, 2023, hal. 5-6).

Terdapat tiga pendekatan model regresi panel yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model terbaik yang sesuai, maka dilakukan:

1. Uji *Chow* untuk memilih antara CEM dan FEM.
2. Uji *Hausman* untuk memilih antara FEM dan REM.

Setelah model terbaik diperoleh, barulah dilakukan pengujian hipotesis, uji t dan uji F, serta penghitungan koefisien determinasi (R^2) berdasarkan hasil estimasi model regresi panel.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu profitabilitas dan *leverage*, terhadap variabel dependen, yaitu agresivitas pajak, baik secara parsial maupun secara simultan. Uji ini juga bertujuan untuk melihat arah hubungan, apakah positif atau negatif, serta untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen apabila terjadi perubahan pada variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel, yang mencakup uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.3.1 Uji t (parsial)

Menurut (Nanincova, 2019, hal. 3) uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu apakah profitabilitas dan *leverage* secara individu berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Uji dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dari hasil estimasi regresi panel di E-Views 12 yang dapat dilihat pada kolom *t-Statistic* dan *Prob.*

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

Uji ini membantu untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan dalam memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi.

3.6.3.2 Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak (Nanincova, 2019, hal. 3), juga untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara semua variabel independen (profitabilitas dan *leverage*) terhadap variabel dependen (agresivitas pajak). Uji ini dilihat dari nilai signifikansi pada bagian bawah output dengan label *F-statistic* dan *Prob.*

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka kedua variabel tersebut secara simultan tidak berpengaruh signifikan.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk menilai sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, R^2 mengukur seberapa besar pengaruh profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak, pada data sekunder berupa *time-series* atau panel, nilai R^2 cenderung lebih tinggi karena data memiliki pola berurutan waktu yang memungkinkan model menangkap lebih banyak informasi. Nilai R^2 diperoleh dari output regresi panel pada EViews.

- a. Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.
- b. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai 2024. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan, sehingga sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan. Fokus utama penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan data aset, liabilitas dan pajak yang ada dalam laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KBLF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Indonesia Tbk
5	PEHA	PT Phopros Tbk
6	PYFA	Prydam Farma Tbk
7	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
8	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SOHO	PT Soho Global Health
10	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk

4.1.1.1 Agresivitas Pajak

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, yang diukur menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). ETR diperoleh dari perbandingan antara total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak pada

perusahaan. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perhitungan agresivitas pajak pada perusahaan farmasi selama periode 2020 hingga 2024 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Agresivitas Pajak

No	Nama Perusahaan	Tahun	Agresifitas Pajak ETR
1	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	2020	24,28
		2021	30,73
		2022	25,71
		2023	23,63
		2024	26,21
2	KAEF (Kimia Farma Tbk)	2020	72,15
		2021	26,21
		2022	29
		2023	16,86
		2024	13,71
3	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	2020	22,82
		2021	21,99
		2022	22,62
		2023	24,2
		2024	22,08
4	MERK (Merck Indonesia Tbk)	2020	32,16
		2021	30,88
		2022	24,36
		2023	20,72
		2024	24,05
5	PEHA (PT.Phopros Tbk)	2020	24,05
		2021	12,37
		2022	33,99
		2023	21,53
		2024	17,67
6	PYFA (Pryidam Farma Tbk)	2020	25,42
		2021	37,8
		2022	47,1

		2023	23,76
		2024	23,79
7	SCPI (PT.Organon Pharma Indonesia Tbk)	2020	24,35
		2021	28,54
		2022	23,18
		2023	21,59
		2024	23,33
8	SIDO (PT.Industri Sido Muncul Tbk)	2020	22,13
		2021	21,84
		2022	22,19
		2023	22,04
		2024	22,45
9	SOHO (PT.Soho Global Health)	2020	31,03
		2021	20,26
		2022	21,64
		2023	19,86
		2024	21,32
10	TSPC (PT Tempo Scan Pacific Tbk)	2020	21,61
		2021	20,08
		2022	21,98
		2023	22,01
		2024	20,01

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan yang nilai *Effective Tax Rate* (ETR) nya dibawah 25%, yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2020 dan 2023, PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2023 dan 2024, PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024, PT Merck Indonesia Tbk pada tahun 2022 sampai dengan 2024, PT Phopros Tbk pada tahun 2020, 2021, 2023, dan 2024, PT Prydam Farma Tbk pada tahun 2023 dan 2024, PT Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2020, 2022, 2023, dan 2024, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024, PT Soho Global Health pada tahun 2021 sampai dengan 2024, PT Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024.

Perusahaan dengan nilai ETR di atas 25% dianggap tidak melakukan penghindaran pajak (Sahara & Oktafiani, 2022, hal. 16), maka berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Effective Tax Rate* (ETR) di bawah 25% dikategorikan melakukan praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, data pada tabel menunjukkan bahwa hampir seluruh perusahaan farmasi pada periode penelitian pernah melakukan penghindaran pajak pada tahun-tahun tertentu, yang terlihat dari nilai ETR mereka yang berada di bawah 25%.

4.1.1.2 Profitabilitas

Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perhitungan profitabilitas pada perusahaan farmasi selama periode 2020 hingga 2024 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas ROA
1	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	2020	8,16
		2021	7,04
		2022	7,43
		2023	7,16
		2024	7,54
2	KAEF (Kimia Farma Tbk)	2020	0,1
		2021	1,63
		2022	0,53
		2023	8,44
		2024	0,81
3	KLBF	2020	12,4

	(Kalbe Farma Tbk)	2021	12,59
		2022	12,66
		2023	10,26
		2024	3,42
4	MERK (Merck Indonesia Tbk)	2020	7,73
		2021	12,83
		2022	17,33
		2023	18,61
		2024	2,21
5	PEHA (PT.Phopros Tbk)	2020	2,54
		2021	0,61
		2022	1,51
		2023	0,59
		2024	1,71
6	PYFA (Pryidam Farma Tbk)	2020	9,67
		2021	6,79
		2022	18,1
		2023	5,6
		2024	2,35
7	SCPI (PT.Organon Pharma Indonesia Tbk)	2020	13,66
		2021	1,63
		2022	3,34
		2023	13,2
		2024	2,9
8	SIDO (PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk)	2020	24,26
		2021	30,99
		2022	27,07
		2023	24,43
		2024	30,01
9	SOHO (PT.Soho Global Health)	2020	4,12
		2021	13,7
		2022	7,98
		2023	7,82
		2024	8,65
10	TSPC (PT Tempo Scan Pacific Tbk)	2020	9,16
		2021	9,1
		2022	9,15
		2023	10,4
		2024	12,33

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan yang nilai *Return On Asset* (ROA) nya berada di atas 5,98%, yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024, PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2023, PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2023, PT Merck Indonesia Tbk pada tahun 2022 sampai dengan 2023, PT Prydam Farma Tbk pada tahun 2020 samai dengan 2022, PT Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan 2023, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024, PT Soho Global Health pada tahun 2021 sampai dengan 2024, PT Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024.

Standar industri menyatakan bahwa nilai ROA dianggap baik apabila berada pada tingkat 5,98% (Surna, 2022, hal.34). Berdasarkan tabel profitabilitas perusahaan tahun 2020–2024, rata-rata ROA perusahaan sub sektor farmasi berada di atas standar tersebut, sehingga dapat dikatakan profitabilitasnya tergolong baik. Idealnya, perusahaan dengan profitabilitas yang baik sering menghindari praktik agresivitas pajak karena takut dampak reputasi, sejalan dengan *legitimacy theory*. Namun perusahaan sub sektor farmasi yang kinerja profitabilitas nya baik tetap melakukan agresivitas pajak, sehingga praktik ini menjadi masalah karena tidak sejalan dengan teori dan berpotensi mengurangi penerimaan negara.

4.1.1.3 Leverage

Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah *leverage*, yang diukur menggunakan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR diperoleh dari perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perhitungan *leverage* pada perusahaan farmasi selama periode 2020 hingga 2024 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Leverage

No	Nama Perusahaan	Tahun	Leverage DAR
1	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	2020	0,33
		2021	0,33
		2022	0,3
		2023	0,31
		2024	0,33
2	KAEF (Kimia Farma Tbk)	2020	0,6
		2021	0,59
		2022	0,54
		2023	0,63
		2024	0,64
3	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	2020	0,19
		2021	0,17
		2022	0,18
		2023	0,14
		2024	0,16
4	MERK (Merck Indonesia Tbk)	2020	0,34
		2021	0,33
		2022	0,27
		2023	0,16
		2024	0,23
5	PEHA (PT.Phopros Tbk)	2020	0,61
		2021	0,59
		2022	0,57
		2023	0,56
		2024	0,57
6	PYFA (Pryidam Farma Tbk)	2020	0,31
		2021	0,08
		2022	0,29
		2023	0,76
		2024	0,83

7	SCPI (PT.Organon Pharma Indonesia Tbk)	2020	0,52
		2021	0,27
		2022	0,27
		2023	0,4
		2024	0,45
8	SIDO (PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk)	2020	0,16
		2021	0,14
		2022	0,14
		2023	0,12
		2024	0,11
9	SOHO (PT.Soho Global Health)	2020	0,47
		2021	0,45
		2022	0,45
		2023	0,49
		2024	0,49
10	TSPC (PT Tempo Scan Pacific Tbk)	2020	0,29
		2021	0,28
		2022	0,33
		2023	0,28
		2024	0,26

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan yang nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) nya berada di bawah 0,5 yaitu seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024, PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024, PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024, PT Merck Indonesia Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024, PT Prydam Farma Tbk pada tahun 2020 samai dengan 2024, PT Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024, PT Soho Global Health pada tahun 2020 sampai dengan 2024, dan PT Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024.

Leverage dapat memengaruhi agresivitas pajak karena utang yang dimiliki perusahaan menimbulkan kewajiban pembayaran bunga yang menjadi beban tambahan (Rihan & Ayu, 2021, hal. 3). Berdasarkan tabel *leverage* perusahaan tahun 2020–2024, rata-rata nilai DAR berada di bawah 0,5 yang menunjukkan leverage perusahaan rendah. Namun, sebagian besar perusahaan sub sektor farmasi tetap melakukan agresivitas pajak, sehingga dalam praktiknya *leverage* tidak sesuai dengan teori. Yang mana idealnya perusahaan dengan *leverage* tinggi yang cenderung melakukan agresivitas pajak sesuai dengan *trade-off theory*.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki gejala multikolinearitas. Indikasi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih dari 0,80 maka terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai korelasi di bawah 0,80 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

	X1 (Profitabilitas)	X2 (Leverage)
X1	1.000000	-0.300666
X2	-0.300666	1.000000

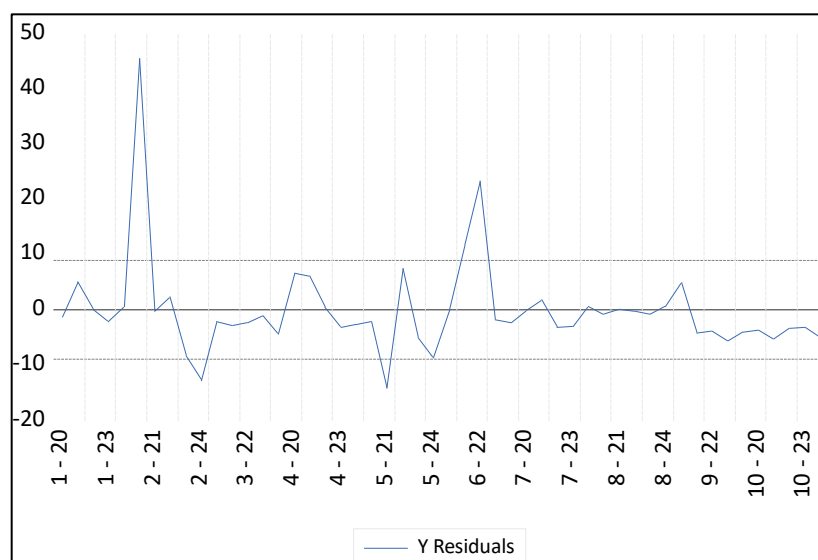
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.x, nilai korelasi antara variabel profitabilitas (X1) dengan leverage (X2) sebesar -0,300666. Nilai ini masih jauh di bawah 0,80 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dengan demikian, kedua variabel independen dalam penelitian ini yakni profitabilitas dan *leverage* layak digunakan secara bersamaan dalam model regresi untuk menguji pengaruhnya terhadap agresivitas pajak.

4.1.2.2 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas melalui grafik residual plot, dapat dilakukan interpretasi untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Grafik residual memperlihatkan pola sebaran titik residual terhadap garis nol pada sumbu Y, sehingga dapat digunakan untuk menilai apakah varians residual bersifat konstan atau tidak. Adapun hasil pengamatan grafik residual dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan grafik residual pada Gambar 4.1 terlihat bahwa nilai residual menyebar secara acak di sekitar garis nol (0) tanpa pola tertentu, serta tidak melewati batas atas (500) maupun batas bawah (-500). Hal ini menunjukkan bahwa varian residual relatif konstan dan tidak memperlihatkan adanya pola tertentu yang mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memperhatikan dimensi data yang melibatkan beberapa perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan pengujian, yaitu uji Chow untuk memilih antara CEM dan FEM, serta uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM. Berikut adalah hasil uji Chow:

Tabel 4.6
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.809714	(9,38)	0.6102
Cross-section Chi-square	8.772165	9	0.4586

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji Chow, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,4586 dan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,6102. Kedua nilai

probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Karena model CEM sudah terpilih, maka pengujian lanjutan seperti Uji Hausman tidak diperlukan lagi. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dalam penelitian ini akan menggunakan model *Common Effect Model* (CEM) sebagai dasar untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 08/18/25 Time: 18:08 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.11243	2.479294	10.93554	0.0000
X1	-0.174500	0.172257	-1.013019	0.3162
X2	-0.891062	2.181269	-0.408506	0.6848

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil regresi data panel di atas, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y=27.11-0.17*X1-0.89*X2$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (C) sebesar 27.11243 bernilai positif. Hal ini berarti apabila variabel independent yaitu profitabilitas sebagai X1 dan *leverage* sebagai X2 bernilai nol, maka nilai agresivitas pajak (Y) adalah sebesar 27.11.

2. Koefisien regresi profitabilitas (X1) sebesar -0.1745. Artinya, jika variabel independen lainnya dianggap tetap, maka setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan menurunkan agresivitas pajak (Y) sebesar 0.1745.
3. Koefisien regresi *leverage* (X2) sebesar -0.8911. Artinya, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, setiap kenaikan satu satuan *leverage* akan menurunkan agresivitas pajak (Y) sebesar 0.8911.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu profitabilitas (X1) dan *leverage* (X2), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak, secara parsial. Pengujian ini menggunakan hasil estimasi regresi data panel melalui aplikasi EViews.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai probabilitas (*p-value*) variabel independen $< 0,05$, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dan apabila nilai probabilitas (*p-value*) variabel independen $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 08/18/25 Time: 18:08 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.11243	2.479294	10.93554	0.0000
X1	-0.174500	0.172257	-1.013019	0.3162
X2	-0.891062	2.181269	-0.408506	0.6848

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan metode *Common Effect Model* (CEM) yang ditampilkan pada tabel 4.5 di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Profitabilitas

Profitabilitas (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,1745 dengan probabilitas $0,3162 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien negatif, tetapi secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

2. Pengujian Hipotesis *Leverage*

Leverage (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,8911 dengan probabilitas $0,6848 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* juga memiliki koefisien negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, baik profitabilitas maupun leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang menjadi sampel penelitian periode 2020–2024.

4.1.4.2 Uji F (simultan)

Uji F atau uji signifikan simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu profitabilitas dan *leverage*, secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program E-Views 12 melalui model regresi data panel.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah, apabila nilai probabilitas (*Prob. F-statistic*) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas

dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (*Prob. F-statistic*) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berikut disajikan hasil uji F (simultan) yang diperoleh dari output E-Views 12:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

R-squared	0.021610
Adjusted R-squared	-0.020024
S.E. of regression	8.927499
Sum squared resid	3745.911
Log likelihood	-178.8569
F-statistic	0.519041
Prob(F-statistic)	0.598462

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan aplikasi E-Views 12, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 0,519041 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,598462. Nilai probabilitas tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

4.1.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) merupakan salah satu ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-Views 12 melalui metode regresi data panel. Output E-Views 12 memberikan nilai R^2 yang secara langsung dapat digunakan untuk menilai tingkat kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Semakin besar nilai R^2 yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin terbatas pula kemampuan model dalam menjelaskan hubungan tersebut.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

R-squared	0.021610
Adjusted R-squared	-0.020024
S.E. of regression	8.927499
Sum squared resid	3745.911
Log likelihood	-178.8569
F-statistic	0.519041
Prob(F-statistic)	0.598462

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data panel menggunakan aplikasi E-Views 12, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,021610 atau setara dengan 2,16%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas dan *leverage*, hanya mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 2,16%. Sementara itu, sisanya sebesar 97,84% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,1745 dengan

nilai probabilitas sebesar $0,3162 > 0,05$ atau berada diatas 0,05. Artinya, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Temuan ini tidak sejalan dengan *legitimacy theory* yang berasumsi bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menghindari praktik agresivitas pajak demi menjaga legitimasi sosial dan reputasi di mata publik.

Namun, data pada laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi justru menunjukkan bahwa perusahaan farmasi tetap melakukan praktik agresivitas pajak meskipun memiliki profitabilitas tinggi. Hal ini dapat dijelaskan menggunakan *agency theory*, di mana manajemen sebagai agen memiliki motivasi untuk memaksimalkan laba bersih setelah pajak karena hal tersebut menjadi dasar penilaian kinerja dan pemberian insentif. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula dorongan manajemen untuk melakukan strategi penghindaran pajak agar laba bersih terlihat optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sahara & Oktafiani, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi faktor dominan dalam menentukan tingkat agresivitas pajak perusahaan dan bertolak belakang dengan penelitian (Ismail, 2021) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah meskipun profitabilitas tinggi secara teori *legitimacy theory* seharusnya menurunkan agresivitas pajak, dalam praktiknya perusahaan farmasi justru tetap melakukan agresivitas pajak untuk melindungi kepentingan ekonomi manajemen dan perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak menjadi determinan penting dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,8911 dengan nilai probabilitas sebesar $0,6848 > 0,05$ atau berada diatas 0,05. Artinya, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang menjadi sampel penelitian. Temuan ini juga tidak sesuai dengan *Legitimacy Theory* yang mengasumsikan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi akan lebih berhati-hati dalam melakukan agresivitas pajak karena ingin menjaga legitimasi di mata kreditur maupun publik.

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa perusahaan farmasi dengan leverage rendah justru tetap melakukan agresivitas pajak. Hal ini dapat dijelaskan melalui *agency theory*, di mana keputusan pengelolaan pajak tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh struktur pendanaan atau utang, melainkan oleh kepentingan manajerial dalam memaksimalkan laba setelah pajak. Dengan *leverage* rendah, perusahaan tidak terbebani bunga sebagai pengurang pajak (*tax shield*), sehingga insentif untuk melakukan agresivitas pajak tetap ada guna mengurangi beban pajak secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mustafa dkk, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan bertentangan dengan penelitian (Annisa & Mia, 2021) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Salah satu

penjelasan yang mungkin adalah bahwa meskipun *leverage* rendah dan praktik agresivitas pajak dilakukan, legitimasi tetap terjaga karena masyarakat lebih fokus pada kontribusi perusahaan dalam penyediaan obat-obatan, vaksin, serta program CSR, kemudian agresivitas pajak tidak dianggap mengurangi legitimasi perusahaan di mata stakeholder utama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* bukanlah faktor yang dapat menjelaskan variasi agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian melalui uji F menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0,598 > 0,05$ atau berada diatas 0,05. Hal ini berarti kedua variabel independen dalam penelitian tidak mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak secara bersama-sama.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 0,0216 atau 2,16%. Artinya, profitabilitas dan *leverage* hanya mampu menjelaskan agresivitas pajak sebesar 2,16%, sementara sisanya sebesar 97,84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku agresivitas pajak pada perusahaan farmasi lebih kompleks dan tidak dapat hanya dijelaskan oleh profitabilitas dan *leverage* saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 adalah sebagai berikut:

1. Uji t secara parsial menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
2. Uji t secara parsial menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
3. Berdasarkan uji F, profitabilitas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
4. Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* hanya memengaruhi Agresivitas Pajak sebesar 2,16%, sedangkan sisanya sebesar 97,84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dapat lebih transparan dalam menyusun laporan keuangan serta memperhatikan praktik perpajakan yang sesuai dengan ketentuan hukum.

Walaupun profitabilitas dan *leverage* tidak terbukti signifikan memengaruhi agresivitas pajak, perusahaan tetap perlu berhati-hati dalam mengelola strategi pajak agar tidak menimbulkan risiko hukum maupun reputasi di mata publik dan pemerintah.

2. Bagi pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak perlu terus meningkatkan pengawasan, terutama terhadap sektor-sektor strategis seperti farmasi. Regulasi yang lebih ketat serta peningkatan sistem monitoring dapat membantu mencegah praktik penghindaran pajak yang tidak sesuai aturan, sekaligus memastikan kontribusi sektor farmasi terhadap penerimaan negara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak. Selain itu, periode penelitian yang lebih panjang dan melibatkan sektor industri lain dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak.

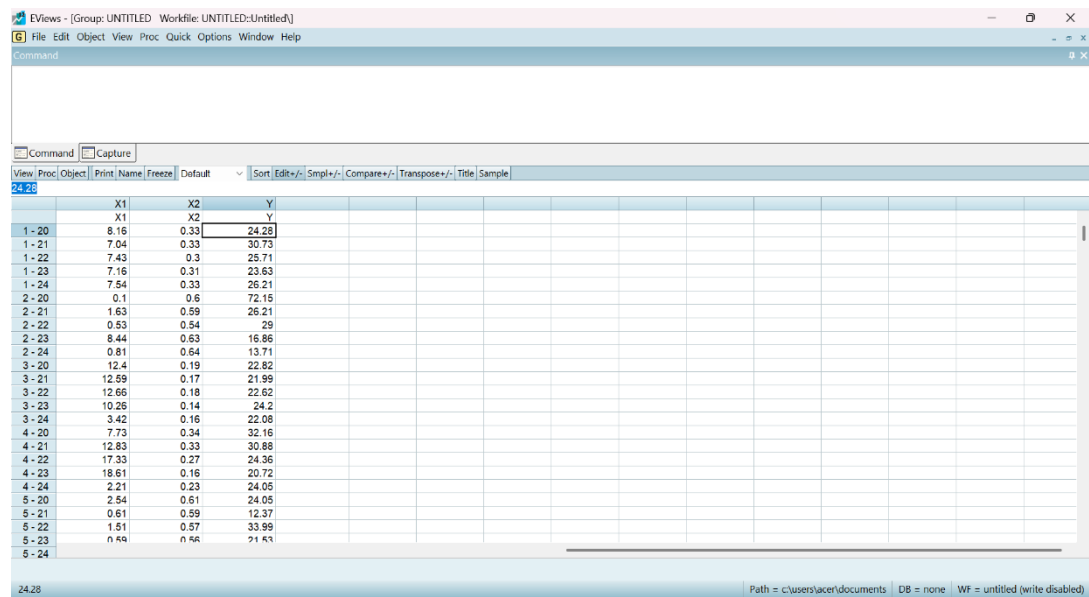
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16-22.
- Aulia, M. R. S. (2022). Literature Review: Analisis Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Wajib Pajak Masyarakat Di Indonesia Dalam Membayar Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 7(1), 33-42.
- Fionasari, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 28-40.
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 479-487.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 4(1), 873-884.
- Hidayat, A., & Muliasari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28-36.
- Humairoh, N. R., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh return on assets (ROA), kompensasi rugi fiskal dan capital intensity terhadap tax avoidance. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 335-448.
- Jafar, S. R., & Diana, P. (2020). Agresivitas Pajak Berdasarkan Ukuran Perusahaan, Pendanaan Aset Dan Komposisi Aset Serta Profitabilitas (Studi Sektor Manufaktur Di Negara Berkembang). *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 194-213.
- Latofah, N., & Harjo, D. (2020). Analisis Tax Awareness Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Barat. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(1), 52-62.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155-163.
- Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Sari, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Pelayanan Petugas Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 184-197.
- Nanincova, N. (2019). Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan noach cafe and bistro. *Agora*, 7(2), 287057.

- Nomor, U. U. (16). Tahun 2009 Perubahan ke empat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat (1). *Pengertian Pajak Menurut Undang-Undang Nomor, 16*.
- Priyatno, D. (2023). *Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews*. Penerbit Andi.
- Rihan, M. Z., & Ayu, D. R. (2021, March). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018). In *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)* (pp. 933-946).
- Sahara, K., & Oktafiani, D. (2022). Pengaruh Manajemen Pajak terhadap Pajak Penghasilan Badan (pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 7(1), 12-26.
- Sanjaya, S., Pulungan, K. A., & Nainggolan, E. P. (2023). Dampak Tax Planning Dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1), 111-123.
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dagang di bursa efek indonesia. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 59-68.
- Suciati, F., & Wulandari, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Di Badan Usaha Milik Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 1083-1090.
- Surna, G. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021)*.
- Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). *Penghindaran Pajak: Agresivitas Transfer Pricing, Negara Lindung Pajak, Dan Kepemilikan Institusion*. Guepedia.
- Yudhistira, D. K., & Faddila, S. P. (2023). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Jurnal Economina*, 2(8), 1957-1969.
- Zurriah, R. (2023, March). The Effect of Leverage and Profitability on Avoidance Taxes with Company Size as a Moderation Variable. In *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business* (Vol. 1, pp. 2990-3004).

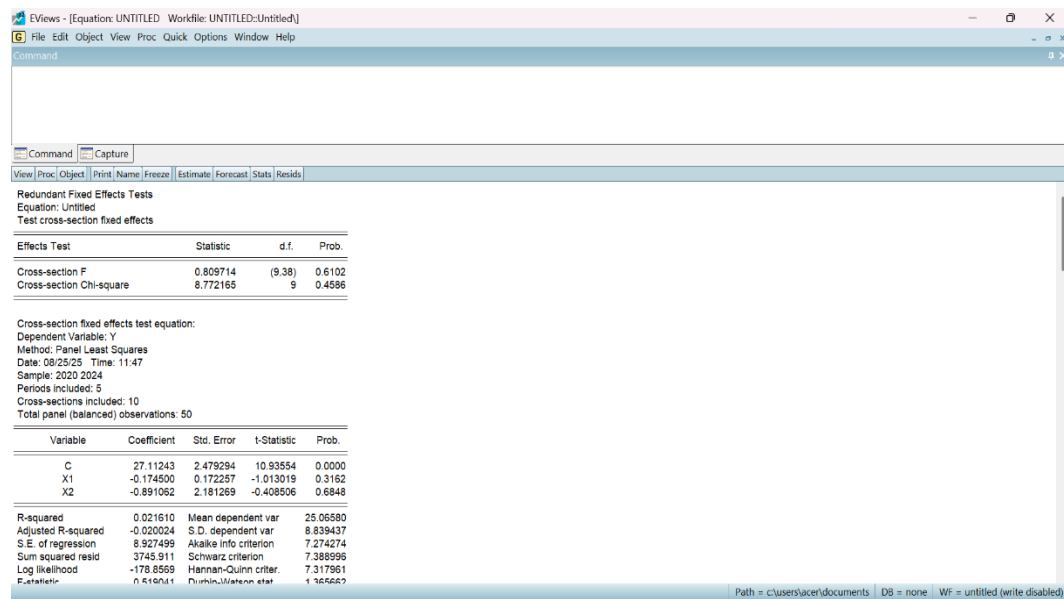
LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel X dan Y dalam EViews 12



	X1	X2	Y
1 - 20	8.16	0.33	24.28
1 - 21	7.04	0.33	30.73
1 - 22	7.43	0.3	25.71
1 - 23	7.16	0.31	23.63
1 - 24	7.54	0.33	26.21
2 - 20	0.1	0.6	72.15
2 - 21	1.63	0.59	26.21
2 - 22	0.53	0.54	29
2 - 23	8.44	0.63	16.86
2 - 24	0.81	0.64	13.71
3 - 20	12.4	0.19	22.82
3 - 21	12.59	0.17	21.99
3 - 22	12.66	0.18	22.62
3 - 23	10.26	0.14	24.2
3 - 24	3.42	0.16	22.08
4 - 20	7.73	0.34	32.16
4 - 21	12.83	0.33	30.88
4 - 22	17.33	0.27	24.36
4 - 23	18.61	0.16	20.72
4 - 24	2.21	0.23	24.05
5 - 20	2.54	0.51	24.05
5 - 21	0.61	0.59	12.37
5 - 22	1.51	0.57	33.99
5 - 23	n.a.	n.a.	n.a.
5 - 24	n.a.	n.a.	n.a.

Lampiran 2 Hasil Uji Chow dalam EViews 12



Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

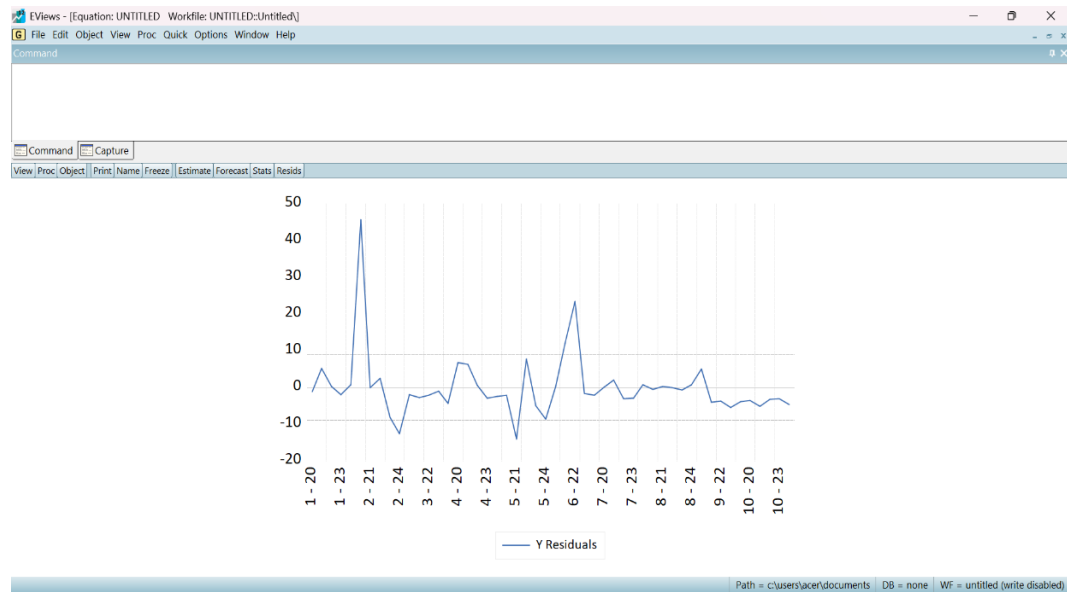
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.809714	(9, 38)	0.6102
Cross-section Chi-square	8.772165	9	0.4586

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/25/25 Time: 11:47
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.11243	2.479294	10.93554	0.0000
X1	-0.174500	0.172257	-1.013019	0.3162
X2	-0.891062	2.181269	-0.408506	0.6848

R-squared: 0.021610 Mean dependent var: 25.06580
Adjusted R-squared: -0.020024 S.D. dependent var: 8.839437
S.E. of regression: 8.927499 Akaike info criterion: 7.274274
Sum squared resid: 3745.911 Schwarz criterion: 7.388996
Log likelihood: -178.8559 Hannan-Quinn criter.: 7.317961
F-statistic: 0.809714 Prob(F-test): 0.458629

Lampiran 3 Hasil Asumsi Klasik dalam EViews 12



Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis dalam EViews 12

EViews - [Equation: UNTITLED Workfile: UNTITLED:Untitlde]

File Edit Object View Proc Quick Options Window Help

Command

Command Capture

View Proc Object Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/25/25 Time: 11:39
Sample: 2020:2024
Periods Included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.11243	2.479294	10.93554	0.0000
X1	-0.174500	0.172257	-1.013019	0.3162
X2	-0.891062	2.181289	-0.408506	0.6848

R-squared	0.021610	Mean dependent var	25.06580
Adjusted R-squared	-0.020024	S.D. dependent var	8.839437
S.E. of regression	8.927499	Akaike info criterion	7.274274
Sum squared resid	3745.911	Schwarz criterion	7.388996
Log likelihood	-178.8569	Hannan-Quinn criter.	7.317951
F-statistic	0.519041	Durbin-Watson stat	1.365662
Prob(F-statistic)	0.598462		

Path = c:\users\acer\documents DB = none WF = untitled (write disabled)

Lampiran 5 Data ROA

Nama Perusahaan	Tahun	Lababersih	Total asset	%	ROA
DVLA	2020	Rp 162.072.984.000	Rp 1.986.711.872.000	100	8,15785048
	2021	Rp 146.725.628.000	Rp 2.082.911.322.000	100	7,04425707
	2022	Rp 149.375.011.000	Rp 2.009.139.485.000	100	7,43477554
	2023	Rp 146.336.365.000	Rp 2.042.171.821.000	100	7,16572247
	2024	Rp 164.314.430.000	Rp 2.200.407.426.000	101	7,54212935
KAEF	2020	Rp 17.638.834.000	Rp17.562.816.674.000	100	0,10043283
	2021	Rp 289.888.789.000	Rp17.760.195.040.000	100	1,63223877
	2022	Rp 109.782.957.000	Rp20.353.992.893.000	100	0,53936816
	2023	Rp 1.485.562.805.000	Rp17.585.452.240.000	100	8,44768042
	2024	Rp 141.840.831.000	Rp17.343.272.196.000	100	0,81784354
KLBF	2020	Rp 2.799.622.515.814	Rp22.564.300.317.374	100	12,4073092
	2021	Rp 3.232.007.683.281	Rp25.666.635.156.271	100	12,5922532
	2022	Rp 3.450.083.412.291	Rp27.241.313.025.674	100	12,664894
	2023	Rp 2.776.748.040.055	Rp27.057.568.182.323	100	10,262371
	2024	Rp 992.821.377.798	Rp28.960.262.800.764	100	3,4282195
MERK	2020	Rp 71.902.263.000	Rp 929.901.046.000	100	7,73224886
	2021	Rp 131.660.834.000	Rp 1.026.266.866.000	100	12,8291031
	2022	Rp 179.837.759.000	Rp 1.037.647.240.000	100	17,3313003
	2023	Rp 178.240.000.000	Rp 957.814.000.000	100	18,609041
	2024	Rp 23.654.553.000	Rp 1.067.335.979.000	100	2,21622371
PEHA	2020	Rp 48.665.150.000	Rp 1.915.989.375.000	100	2,53994884
	2021	Rp 11.296.951.000	Rp 1.838.539.299.000	100	0,61445252
	2022	Rp 27.395.254.000	Rp 1.806.280.965.000	100	1,51666626
	2023	Rp 10.337.730.000	Rp 1.765.887.592.000	100	0,58541269
	2024	Rp 29.574.867.000	Rp 1.731.166.702.000	100	1,70837776
PYFA	2020	Rp 22.104.364.267	Rp 228.575.380.866	100	9,67049215
	2021	Rp 54.789.524.400	Rp 806.221.575.272	100	6,79583952
	2022	Rp 275.241.310.307	Rp 1.520.568.653.644	100	18,101209
	2023	Rp 85.220.974.920	Rp 1.521.232.660.433	100	5,6021
	2024	Rp 45.316.657.771	Rp 1.912.192.448.892	100	2,36987955
SCPI	2020	Rp 218.362.874	Rp 1.598.281.523	100	13,6623537
	2021	Rp 31.970.000.000	Rp 1.212.160.543.000	100	2,63743942
	2022	Rp 45.551.000.000	Rp 1.361.427.269.000	100	3,34582692
	2023	Rp 187.701.804.000	Rp 1.421.347.078.000	100	13,2059092
	2024	Rp 47.514.587.000	Rp 1.628.661.149.000	100	2,91740164
SIDO	2020	Rp 934.016.000.000	Rp 3.849.516.000.000	100	24,2632061
	2021	Rp 1.260.898.000.000	Rp 4.068.970.000.000	100	30,988137
	2022	Rp 1.104.714.000.000	Rp 4.081.442.000.000	100	27,0667573
	2023	Rp 950.648.000.000	Rp 3.890.706.000.000	100	24,4338174
	2024	Rp 1.181.903.000.000	Rp 3.939.625.000.000	100	30,0003934
SOHO	2020	Rp 172.200.000.000	Rp 4.180.243.000.000	100	4,11937775
	2021	Rp 551.091.000.000	Rp 4.021.919.000.000	100	13,7021904
	2022	Rp 357.015.000.000	Rp 4.474.599.000.000	100	7,97870379
	2023	Rp 371.431.000.000	Rp 4.746.940.000.000	100	7,82464072
	2024	Rp 468.418.000.000	Rp 5.412.023.000.000	100	8,65513691
TSPC	2020	Rp 834.369.751.682	Rp 9.104.657.533.366	100	9,16420797
	2021	Rp 877.817.637.643	Rp 9.644.326.662.784	100	9,10190694
	2022	Rp 1.037.527.882.044	Rp11.328.974.079.150	100	9,15818039
	2023	Rp 1.177.431.714.478	Rp11.315.974.079.150	100	10,4050408
	2024	Rp 1.540.822.748.241	Rp12.489.189.257.954	100	12,337252

Lampiran 6 Data DAR

Nama Perusahaan	Tahun	Total hutang	Total asset	DAR
DVLA	2020	Rp 660.424.729.000	Rp 1.986.711.872.000	0,332420991
	2021	Rp 691.499.183.000	Rp 2.082.911.322.000	0,331986857
	2022	Rp 605.518.904.000	Rp 2.009.139.485.000	0,301382213
	2023	Rp 637.739.728.000	Rp 2.042.171.821.000	0,312285049
	2024	Rp 731.660.903.000	Rp 2.200.407.426.000	0,332511559
KAEF	2020	Rp 10.457.144.628.000	Rp 17.562.816.674.000	0,595413869
	2021	Rp 10.528.322.405	Rp 17.760.195.040	0,592804436
	2022	Rp 11.014.702.563	Rp 20.353.992.893	0,541156844
	2023	Rp 11.192.746.911.000	Rp 17.585.452.240.000	0,636477627
	2024	Rp 11.238.643.720.000	Rp 17.343.272.196.000	0,648011724
KLBF	2020	Rp 4.288.218.173.294	Rp 22.564.300.317.374	0,190044367
	2021	Rp 4.400.757.363.148	Rp 25.666.635.156.271	0,17145829
	2022	Rp 5.143.984.823.285	Rp 27.241.313.025.674	0,188830282
	2023	Rp 3.937.546.172.108	Rp 27.057.568.182.323	0,145524762
	2024	Rp 4.848.483.179.181	Rp 28.960.262.800.764	0,16741848
MERK	2020	Rp 317.218.021.000	Rp 929.901.046.000	0,341130943
	2021	Rp 342.223.078.000	Rp 1.026.266.866.000	0,333464023
	2022	Rp 280.405.591.000	Rp 1.037.647.240.000	0,270232098
	2023	Rp 161.935.000.000	Rp 957.814.000.000	0,169067272
	2024	Rp 247.802.633.000	Rp 1.067.335.979.000	0,232169287
PEHA	2020	Rp 1.175.080.321.000	Rp 1.915.989.375.000	0,613302107
	2021	Rp 1.097.562.036.000	Rp 1.838.539.299.000	0,596975021
	2022	Rp 1.034.464.891.000	Rp 1.806.280.965.000	0,572704308
	2023	Rp 995.660.359.000	Rp 1.765.887.592.000	0,563829976
	2024	Rp 990.418.728.000	Rp 1.731.166.702.000	0,572110547
PYFA	2020	Rp 70.943.630.711	Rp 228.575.380.866	0,310373018
	2021	Rp 16.710.056.745	Rp 206.221.575.272	0,081029624
	2022	Rp 442.357.487.241	Rp 1.520.568.653.644	0,290915827
	2023	Rp 1.164.172.956.454	Rp 1.521.232.660.433	0,765282647
	2024	Rp 1.600.449.402.684	Rp 1.912.192.448.892	0,836970883
SCPI	2020	Rp 832.209.156.000	Rp 1.598.281.523.000	0,520689969
	2021	Rp 329.600.077.000	Rp 1.212.160.543.000	0,271911241
	2022	Rp 376.089.869.000	Rp 1.361.427.269.000	0,276246758
	2023	Rp 580.889.474.000	Rp 1.421.347.078.000	0,408689393
	2024	Rp 7.440.698.958.000	Rp 1.628.661.149.000	4,568598546
SIDO	2020	Rp 627.776.000.000	Rp 3.849.516.000.000	0,163079203
	2021	Rp 597.785.000.000	Rp 4.068.970.000.000	0,146913101
	2022	Rp 575.967.000.000	Rp 4.081.442.000.000	0,141118507
	2023	Rp 504.765.000.000	Rp 3.890.706.000.000	0,129736094
	2024	Rp 451.781.000.000	Rp 3.939.625.000.000	0,114676143
SOHO	2020	Rp 1.974.141.000.000	Rp 4.180.243.000.000	0,472255082
	2021	Rp 1.813.628.000.000	Rp 4.021.919.000.000	0,450935984
	2022	Rp 2.047.044.000.000	Rp 4.474.599.000.000	0,457480994
	2023	Rp 2.347.862.000.000	Rp 4.746.940.000.000	0,494605367
	2024	Rp 2.696.807.000.000	Rp 5.412.023.000.000	0,49829925
TSPC	2020	Rp 2.727.421.825.611	Rp 9.104.657.533.366	0,299563363
	2021	Rp 2.769.022.665.619	Rp 9.644.326.662.784	0,287114151
	2022	Rp 3.778.216.973.720	Rp 11.328.974.079.150	0,333500364
	2023	Rp 3.250.094.041.108	Rp 11.315.974.079.150	0,287212927
	2024	Rp 3.338.362.695.157	Rp 12.489.189.257.954	0,267300193

Lampiran 7 Data ETR

Nama Perusahaan	Tahun	Beban pajak	Laba sebelum pajak	%	ETR
DVLA	2020	Rp 51.996.183.000	Rp 214.069.167.000	100	24,28943
	2021	Rp 65.005.866.000	Rp 211.511.203.000	100	30,73401
	2022	Rp 51.698.206.000	Rp 201.073.217.000	100	25,71113
	2023	Rp 45.301.893.000	Rp 191.638.258.000	100	23,63927
	2024	Rp 23.685.646.000	Rp 91.174.753.000	101	26,23808
KAEF	2020	Rp 52.933.342.000	Rp 73.359.098.000	100	72,15648
	2021	Rp 102.994.620.000	Rp 392.883.409.000	100	26,21506
	2022	Rp 143.948.941.000	Rp 496.220.550.000	100	29,00906
	2023	Rp 365.570.497.000	Rp 2.167.614.574.000	100	16,86511
	2024	Rp 22.277.836.000	Rp 164.118.667.000	101	13,70997
KLBF	2020	Rp 828.010.058.930	Rp 3.627.632.574.744	100	22,82508
	2021	Rp 911.256.951.493	Rp 4.143.264.634.774	100	21,99369
	2022	Rp 1.008.813.493.059	Rp 4.458.896.905.350	100	22,62473
	2023	Rp 872.832.384.309	Rp 3.606.237.203.610	100	24,20341
	2024	Rp 279.996.230.340	Rp 1.267.573.944.851	100	22,08914
MERK	2020	Rp 34.097.597.000	Rp 105.999.860.000	100	32,16759
	2021	Rp 58.838.742.000	Rp 190.499.576.000	100	30,88655
	2022	Rp 57.940.610.000	Rp 237.778.369.000	100	24,36749
	2023	Rp 12.389.586.000	Rp 59.784.517.000	100	20,72374
	2024	Rp 7.492.983.000	Rp 31.147.536.000	100	24,05642
PEHA	2020	Rp 15.418.229.000	Rp 64.083.379.000	100	24,05964
	2021	Rp 1.595.144.000	Rp 12.892.095.000	100	12,37304
	2022	Rp 14.106.863.000	Rp 41.502.117.000	100	33,99071
	2023	Rp 1.650.315.000	Rp 7.662.427.000	100	21,53776
	2024	Rp 6.348.358.000	Rp 35.923.225.000	100	17,67202
PYFA	2020	Rp 7.537.844.514	Rp 29.642.208.781	100	25,42943
	2021	Rp 3.331.378.515	Rp 8.811.330.955	100	37,80789
	2022	Rp 123.919.102.550	Rp 263.080.101.103	100	47,10318
	2023	Rp 19.785.256.890	Rp 83.247.951.561	100	23,76666
	2024	Rp 10.785.256.890	Rp 45.316.675.771	100	23,79975
SCPI	2020	Rp 70.322.306.000	Rp 288.685.180.000	100	24,35951
	2021	Rp 47.412.267.000	Rp 166.103.849.000	100	28,54375
	2022	Rp 52.766.472.000	Rp 227.548.574.000	100	23,1891
	2023	Rp 51.693.827.000	Rp 239.395.631.000	100	21,59347
	2024	Rp 14.458.975.000	Rp 61.973.562.000	100	23,33088
SIDO	2020	Rp 265.532.000.000	Rp 1.199.548.000.000	100	22,136
	2021	Rp 352.333.000.000	Rp 1.613.231.000.000	100	21,84021
	2022	Rp 315.138.000.000	Rp 1.419.852.000.000	100	22,19513
	2023	Rp 268.891.000.000	Rp 1.219.539.000.000	100	22,04858
	2023	Rp 339.107.000.000	Rp 1.510.133.000.000	100	22,45544
SOHO	2020	Rp 77.474.000.000	Rp 349.674.000.000	100	22,15607
	2021	Rp 140.066.000.000	Rp 691.157.000.000	100	20,26544
	2022	Rp 98.622.000.000	Rp 455.637.000.000	100	21,64486
	2023	Rp 92.055.000.000	Rp 463.396.000.000	100	19,8653
	2024	Rp 125.387.000.000	Rp 588.038.000.000	100	21,32294
TSPC	2020	Rp 230.078.783.192	Rp 1.064.448.534.874	100	21,61483
	2021	Rp 220.552.779.828	Rp 1.098.370.417.471	100	20,08
	2022	Rp 292.295.089.045	Rp 1.329.822.971.089	100	21,98
	2023	Rp 352.916.243.912	Rp 1.603.164.196.972	100	22,01373
	2024	Rp 387.101.324.348	Rp 1.935.506.621.742	100	20



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 365 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/18/03/2025

Kepada Yth.

Medan, 18/03/2025

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cici Halimah
NPM : 2305170282P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Terdapat perbedaan pandangan antara pemerintah dan Perusahaan (WP), dimana menurut pemerintah pajak merupakan sumber pendapatan negara, akan tetapi perusahaan menganggap bahwa pajak ialah beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga mendasari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui tax avoidance (secara sah) maupun tax evasion (penggelapan pajak), dan Hampir semua perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI melakukan agresivitas pajak dengan ETR < 25%, dengan rasio profitabilitas dan leverage yang baik.
- Rencana Judul : 1. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023
2. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023
3. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(CICI HALIMAH)

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 365/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/18/03/2025

Nama Mahasiswa : Cici Halimah
NPM : 2305170282P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 18/03/2025
Nama Dosen pembimbing*) : Masta Sembiring, S.E., M.Ak (06 Mei 2025)

Judul Disetujui**)

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2020 - 2023

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,
M.Si)

Medan, 06 Mei 2025

Dosen Pembimbing

(Masta Sembiring S.E., M.Ak)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 365/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/18/03/2025

Nama Mahasiswa : Cici Halimah
NPM : 2305170282P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 18/03/2025
Nama Dosen pembimbing*) : Masta Sembiring, S.E., M.Ak (06 Mei 2025)

Judul Disetujui**)

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2020 - 2023.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,
M.Si)

Medan, 06 Mei 2025

Dosen Pembimbing

(Masta Sembiring, S.E., M.Ak)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 17 Juli 2025

ISU

Yth.

Dekan

Ekonomi

Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Lengkap

: C I C I H A L I M A H

: 2 3 0 5 1 7 0 2 8 2 P

at/Tgl Lahir

: K A M P U N G T E M P E L 2 8 J U L I
2 0 0 2

am Studi

: Akuntansi

at Mahasiswa

: J L B U K I T S t G U N T A N G N O
2 7 A M E D A N

at Penelitian

: B U R S A E F E K I N D O N E S I A
P E R W A K I L A N S U M U T

at Penelitian

: J L I K H J U A N D A B A R U N O
A S A G P S M E R A H M E D A N

hon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan
fikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

at saya lampirkan syarat-syarat lain :

tansi SPP tahap berjalan

ian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :

Ketua jurusan / Sekretaris

Wassalam

Pemohon

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E., M.Si)

(Cici Hailman)



MSU

Cerdas | Terpercaya

Halaman ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[fumsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

Nomor : 2198/II.3-AU/UMSU-05/F/2025

Lampiran : -

Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 22 Muharram 1447 H

17 Juli 2025 M

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan

Bursa Efek Indonesia

Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Medan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Cici Halimah

Npm : 2305170282P

Program Studi : Akuntansi

Semester : IV (Empat)

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Teraftar di BEI Periode 2020-2023

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA

NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertinggal



MSU
Mudharif | Terpercaya

nasional yang diakui
negerinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 2198/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 18 Maret 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Cici Halimah
N P M : 2305170282P
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak
Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI
Periode 2020-2023

Dosen Pembimbing : Masta Sembiring, S.E., M.Ak

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal :
17 Juli 2026
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 22 Muharram 1447 H
17 Juli 2025 M



Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Tembusan :
1. Pertinggal

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00475/BEI.PSR/08-2025

Tanggal : 01 Agustus 2025

Kepada Yth. : Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Mukhtar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Cici Halimah

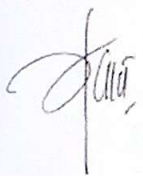
NIM : 2305170282

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution

Kepala Kantor



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 14 Agustus 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Cici Halimah*
NPM. : *2305170282P*
Tempat / Tgl.Lahir : *Kampung Tempel, 28 Juli 2002*
Alamat Rumah : *Jln. Bukit Siguntang No 27A Medan*
Judul Proposal : *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	
Bab I	<i>Perdalam latar belakang masalah, tambah referensi</i>
Bab II	<i>Jelas di kerangka konsep pengelacaon hubungannya. Tambah teori, pengelacaon di Variabel ROA sampai Indikator Hipotesis state for da point.</i>
Bab III	<i>pastim Jumlah Populasi & sample</i>
Lainnya	<i>sesuai dengan buku panduan</i>
Kesimpulan	☐ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, *14 Agustus 2025*

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, SE, M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, SE, M.Sc

Pembimbing

Mastah Sembiring, SE, M.Ak

Pembanding

Fitriani Saragih, SE, M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 14 Agustus 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Cici Halimah
NPM : 2305170282P
Tempat / Tgl.Lahir : Kampung Tempel, 28 Juli 2002
Alamat Rumah : Jln. Bukit Siguntang No 27A Medan
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Mastah Sembiring, SE, M.Ak*

Medan, 14 Agustus 2025

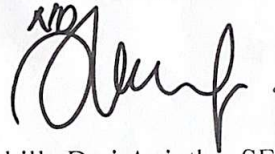
TIM SEMINAR

Ketua



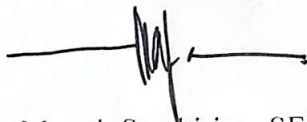
Mhd. Shareza Hanz, SE, M.Acc

Sekretaris



Nabilla Dwi Agintha, SE, M.Sc

Pembimbing



Mastah Sembiring, SE, M.Ak

Pembanding

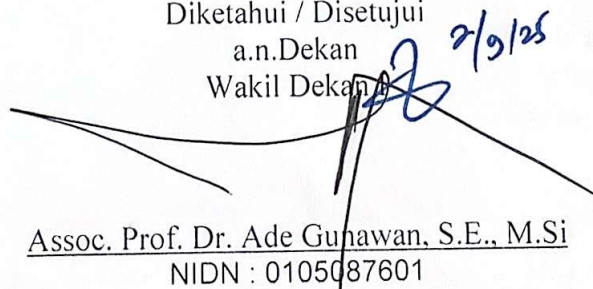


Fitriani Saragih, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan



2/9/25

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si

NIDN : 0105087601

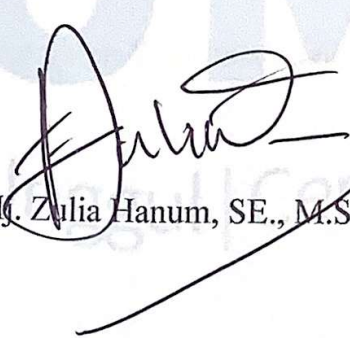
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Cici Halimah
IPM : 2305170282P
Dosen Pembimbing : Masta Sembiring, S.E., M.Ak.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Penguatan pada latar belakang, Fenomena	12/5-25	
Bab 2	Tambahkan teori ² yang terkait	16/5-25	
Bab 3	Pastikan alat pengolahan data yang dipakai	30/5-25	
Daftar Pustaka	Gumatan mendeley.	30/5-25	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Lengkapi	30/5/25	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar	31/5-25	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, 31 Mei 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si.)


(Masta Sembiring, S.E., M.Ak.)



MSU
Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK.BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[@umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

Nomor : 2719/II.3-AU/UMSU-05/F/2025

Lamp. :

Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 11 Rabi'ul Awwal 1447 H

03 September 2025 M

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Pimpinan

Bursa Efek Indonesia

Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Medan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V**, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Cici Halimah

N P M : 2305170282P

Semester : IV (Empat)

Program Studi : Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA

NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertinggal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Cici Halimah
NPM : 2305170282P
Tempat /Tgl Lahir : Kampung Tempel, 28 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Tangga Batu, Kec. Hatonbuan
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
Email : cicihalimah3@gmail.com
No Hp/ WA : 0812-6650-9220

Nama Orang Tua

Ayah : Maulana Idris
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Tukini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Tangga Batu, Kec. Hatonbuan
No. Telepon : 0852-9682-8722

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 095200 AFDK Balimbingan Tamat Tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Hatonbuan Tamat Tahun 2017
3. SMA Swasta Pelita Pematang Siantar Tamat Tahun 2020
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2023 s/d Sekarang